

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pijakan pertama manusia dalam membangun kehidupan, sebab pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi dahulu sampai generasi sekarang dan seterusnya. Maka dari itu pendidikan sangat penting dan menduduki posisi yang netral dalam pembangunan manusia karena orientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan akan berubah seiring waktu. Sehingga harus terorganisasi dan diarahkan menuju tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengawas sekolah merupakan salah satu penggerak pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian pengawas sekolah bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan di sekolah, yang secara langsung berkaitan dengan tugas pembimbingan dan pelatihan professional guru dan tugas pengawasan, yakni tugas pengawasan akademik dan manajerial. Menjadi pengawas sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas supervisi yang lebih baik, oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pendidikan di persekolahan sangat diperlukan adanya supervisi pengawas sekolah yang berkualitas. Pengawas sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai sekolah yang tingkat kemajuan pendidikannya lebih baik, serta mampu melaksanakan peranan pengawas sekolah sebagai seorang yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk memajukan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu pengawas sekolah merupakan penggerak majunya mutu pendidikan di suatu sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah, maka diperlukan upaya pengembangan yang sungguh-sungguh dan terprogram dengan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Usman (2012:25) bahwa "*development* (pengembangan)

merupakan proses yang dirancang dalam rangka perbaikan anggota personal yang diperlukan untuk memecahkan persoalan dalam mencapai tujuan.

Pengembangan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah. Tujuan utama pengembangan kompetensi pengawas sekolah adalah agar pengawas sekolah memperoleh kemampuan khusus yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas supervisi pendidikan di sekolah. Pengembangan mencakup kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, kecakapan dan pengetahuan.

. Lembaga pendidikan formal di Indonesia terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Setiap sekolah diharuskan dan diarahkan agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi delapan standar pendidikan nasional. Secara berkala sekolah pun diukur pelaksanaan delapan standar itu sesuai peraturan-peraturan yang berlaku pengukuran tersebut dilakukan oleh pengawas melalui akreditasi sekolah.

Pelaksanaan akreditasi sekolah merupakan cara untuk mengawasi upaya meningkatkan mutu. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang makin besar dan kompleks, lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya. Penyelenggaraan pendidikan formal harus dikelola secara profesional oleh orang-orang yang profesional pula agar tercapai mutu pendidikan yang tinggi. Sehingga hasil akreditasi sekolah dapat melihat mutu sekolah tersebut.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas Sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang

peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 61 ayat (4) butir d menyatakan bahwa guru diangkat oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat ditempatkan pada jabatan pimpinan tinggi, administrator, pengawas, atau jabatan fungsional lainnya yang membidangi pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hal tersebut dapat mencapai tujuan agar sekolah dapat menjadi sekolah yang bermutu. Menurut Danim (2004, hlm. 53) mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan nonakademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Jika sekolah sudah bermutu dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, hal ini dapat dikatakan sebagai keberhasilan sekolah.

Keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas. Pengawas Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka kreditnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Keberhasilan pengawasan

tidak hanya ditentukan oleh intensitas pengawasan yang dilakukan tetapi juga strategi yang digunakan (Wiyono, 2021, hlm. 46).

Pengawas sekolah pun merupakan salah satu penggerak pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sehingga pengawas bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan disekolah, yang secara langsung berkaitan dengan tugas bimbingan dan pelatihan professional guru dan tugas pengawasan, yakni tugas pengawasan akademik dan manajerial, menjadi pengawas sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas supervisi yang lebih baik, untuk menunjang keberhasilan pendidikan sangat diperlukan adanya supervisi pengawas sekolah yang berkualitas.

Pengawas yang berkualitas adalah pengawas yang memiliki kompetensi. Standar kompetensi pengawas sekolah menurut Permendiknas nomor 12 tahun 2007 (Masaong: 2012, hlm. 20) mengemukakan bahwa kompetensi pengawas sekolah dituntut memiliki 6 kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

1. kompetensi kepribadian mencakup 4 sub kompetensi
2. kompetensi manajerial terdiri dari 7 sub kompetensi
3. kompetensi supervisi akademik terdiri dari 8 sub kompetensi
4. kompetensi evaluasi pendidikan mencakup 6 sub kompetensi
5. kompetensi penelitian pengembangan meliputi 8 sub kompetensi, dan
6. kompetensi sosial terdiri dari 2 sub kompetensi.

Dengan demikian pengawas profesional dituntut memiliki sebanyak 35 sub kompetensi agar pengawas memiliki kompetensi tersebut harus adanya upaya pembinaan strategi pengawas sehingga dapat mencapai capaian yang optimal. Pengawas sekolah yang berhasil yaitu apabila seorang pengawas memahami keberadaan sekolah sebagai sekolah yang tingkat kemajuan pendidikannya lebih baik, serta mampu melaksanakan peranan pengawas sekolah sebagai seorang yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk memajukan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga menjadi seorang pengawas itu harus memiliki dan memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas. Serta kompetensi yang dimiliki harus selalu dikembangkan untuk menghasilkan supervisi pendidikan yang berkualitas, yang akan mempengaruhi mutu sekolah.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada sekretaris dinas pendidikan dan kepala SMAN 1 Dekai pada tanggal 19 April 2021 dilapangan ditemukan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan di beberapa SMA di Kabupaten Yahukimo diantaranya:

1. pengawas sekolah kurang memberdayakan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan standar pengelolaan sekolah
2. pengawas sekolah kurang memberikan motivasi mengembangkan diri sehingga harapan guru untuk dapat mempertajam kemampuannya akan tetapi masalah-masalah yang dihadapi guru tidak terselesaikan oleh pengawas tersebut.
3. pengawas sekolah kurang melakukan pembinaan dalam menerapkan standar proses sehingga kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran kurang optimal
4. pengawas sekolah kurang mengoptimalkan forum MGMP untuk memberdayakan kemampuan guru
5. tidak meratanya frekuensi kunjungan pengawas ke sekolah di setiap sekolah
6. masih adanya pengawas sekolah yang tidak membimbing guru suatu mata pelajaran
7. pengawas sekolah sering kali membatalkan pertemuan yang telah direncanakan yang sebagaimana ada dalam *RTL coaching and monitoring* MGMP dan
8. kunjungan pengawas sekolah masih cenderung bersifat inspeksi tanpa ada jadwal tertentu

Penemuan permasalahan diatas menimbulkan hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan sekolah binaannya. Padahal peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu, pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak diperlukan.

Selain dari itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas harus dibina melalui strategi-strategi yang diterapkan agar citra pengawas satuan pendidikan/sekolah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan. Sehingga pembinaan pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah harus dirancang dan dikembangkan secara terpola dan berkesinambungan agar kemampuan profesional dan karir pengawas satuan pendidikan mendorong peningkatan kinerjanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum Puha, Saiful Ahmad, dan Safri Nurmantu pada tahun 2021 yang penelitiannya berjudul Analisis Kebijakan Kepengawasan Akademik: Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 di Kota Ternate, Provinsi Maluku. Rekomendasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kepengawasan mutu, perlu perhatian serius untuk peningkatan kompetensi pengawas disamping sosialisasi kepada kepala sekolah, agar terbangun kesamaan persepsi serta adanya pola komunikasi yang baik antara Pengawas dan Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga perlu adanya pengawasan pendidikan.

Pengawasan pendidikan menjadi sangat penting sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah. Hal ini menegaskan bahwa dalam pelaksanaan tugas sebagai pengawas sekolah seorang pengawas harus memiliki kompetensi tersendiri yang lebih dari kompetensi guru dan kepala sekolah. Hal tersebut karena pengawas sekolah berperan sebagai penjamin mutu pendidikan pada sekolah yang diawasinya. Dimana pengawasan sekolah dilakukan oleh pengawas sekolah dengan menyusun program pengawasan sesuai kebutuhan sekolah binaan, terus melakukan evaluasi hasil program untuk ditindaklanjuti, dan melaksanakan pembimbingan serta pelatihan profesional guru. Dengan demikian peran pengawas sekolah sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu.

Kontrol mutu pendidikan menurut Puha (2021, hlm. 63) merupakan tugas penting yang harus terus dilakukan secara profesional oleh pengawas sekolah. Setidaknya terdapat tiga alasan penting yang mendasari mengapa

pengawasan menjadi penting. Pertama, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Kedua, pengembangan personil sekolah, adalah upaya yang tidak mengenal budaya berhenti dalam sebuah organisasi.

Dengan demikian, cakupan pengawasan terhadap kurikulum dan kualitas guru sangat tepat, fungsional dan kontekstual. Ketiga, peningkatan fungsi manajemen organisasi sekolah, pengelolaan program sekolah terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah terhadap berbagai perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan memaparan latar belakang diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran kompetensi yang dimiliki oleh pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?
2. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?
4. Bagaimana monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah

bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Gambaran kompetensi yang dimiliki oleh pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua
2. Perencanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua
3. Pelaksanaan peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua
4. monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua?
5. kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi peningkatan kompetensi pengawas untuk mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua